

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode penelitian untuk mendeskripsikan subjek penelitian di lapangan dan memahami makna sekelompok individu atau kelompok yang memiliki masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2019). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah karena jumlah informan yang diteliti relatif tidak banyak sehingga dapat diamati secara mendalam dan diwawancara sesuai dengan perannya masing-masing, lokasi penelitiannya pun tergolong masih dijangkau oleh peneliti karena sebelumnya peneliti pernah internship di sana dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, memungkinkan untuk menemukan kedalaman informasi melalui wawancara mendalam terhadap informan “kunci”. Oleh karena itu, penelitian kualitatif-deskriptif ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui peran Humas TMII dalam penyebaran informasi melalui media sosial secara mendalam.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian yang peneliti lakukan sangat berkesinambungan antara metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yang ingin diteliti, karena fokus penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran Humas dalam penyebaran informasi melalui media sosial.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif informan yang membantu peneliti untuk memberikan informasi disebut sebagai informan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006:216) yang menyatakan bahwa setiap orang yang dapat memberikan sumber informasi data penelitian dapat dikatakan sebagai informan. Informan di lapangan didasarkan pada kesukarelaan yang dianut dalam penelitian karena beberapa informan memungkinkan memiliki kesibukan di dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, peneliti lebih mengikuti kelonggaran waktu dari subjek informan untuk mendapatkan informasi mendalam.

Informan yang menjadi sumber informasi dianggap sudah mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa mereka yang sudah mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik pemilihan secara sengaja ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang ada. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait peran Humas TMII dalam penyebaran informasi melalui media sosial.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Mas Agung Rachman (staf kreatif) sebagai orang yang bergerak di Divisi Humas dan berperan sebagai staf desain kreatif dan periklanan serta Bapak Redy (tim publikasi) dan Mbak Mayang (Kasi Publikasi dan Pemberitaan). Ketiga informan ini peneliti peroleh berdasarkan interaksi peneliti selama melakukan internship pada tahun 2021 di kantor Humas TMII.

Para informan di atas diperoleh dan dibantu oleh Mbak Nia dan Bu Penny sebagai orang yang bertanggung jawab dalam membantu mahasiswa untuk melakukan penelitian di TMII. Sebelum terjun ke lapangan guna mencari data dan wawancara, peneliti telah berkomunikasi terlebih dahulu pada bulan Desember dengan Mbak Nia dan Bu Penny untuk meminta izin wawancara pada bulan Januari, akan tetapi saat bulan Januari peneliti meminta izin kembali melalui via *whatsapp* untuk mengundur waktu penelitian pada bulan April pertengahan. Dengan itu, Mbak Nia memberikan persyaratan penelitian berupa *Curriculum Vitae* (CV), proposal mini, surat permohonan riset serta syarat untuk melakukan seminggu penelitian. Setelah itu, pada bulan April peneliti melengkapi persyaratan apa yang diminta oleh Mbak Nia, yang pada akhirnya peneliti dapat membuat janji untuk melakukan riset penelitian pada tanggal 10 April 2023 hingga 16 April 2023.

Untuk mempersingkat waktu, pada Selasa 10 April 2023 peneliti datang ke TMII untuk bertemu dengan Mbak Nia dan Mbak Mayang. Di sana peneliti bertemu juga dengan staf Humas lainnya yang sedang sibuk bekerja sehingga pada hari itu hanya Mbak Mayang saja yang bersedia untuk diwawancarai. Untuk informan lainnya, seperti Mas Agung dan Mas Redy peneliti membuat jadwal yang disesuaikan kapan informan memiliki waktu longgar untuk diwawancarai. Dalam

melakukan wawancara peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun pada operasionalisasi konsep.

C. Operasionalisasi Konsep

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang sudah peneliti jabarkan pada Bab I, maka operasionalisasi konsep darinya dapat dicermati sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep

Rumusan Masalah	Konsep	Unsur	Sub Unsur	Pertanyaan
1. Apa saja peran Divisi Humas TMII dalam penyebaran informasi melalui media sosial?	Peran	<ul style="list-style-type: none"> Status 	<ul style="list-style-type: none"> Posisi Kewajiban 	<p>1. Dalam divisi Humas, posisi apa yang sangat berpengaruh dalam proses penyebaran informasi melalui media sosial?</p> <p>2. Dalam pekerjaan, kewajiban apa yang dimiliki seorang staf Humas untuk melakukan penyebaran informasi melalui media sosial?</p> <p>3. Posisi apa yang</p>

				berperan untuk seorang
				Humas melakukan pekerjaannya dalam penyebaran informasi melalui media sosial? 4. Bagaimana seorang Humas menjalankan kewajibannya untuk melakukan penyebaran informasi melalui media sosial?



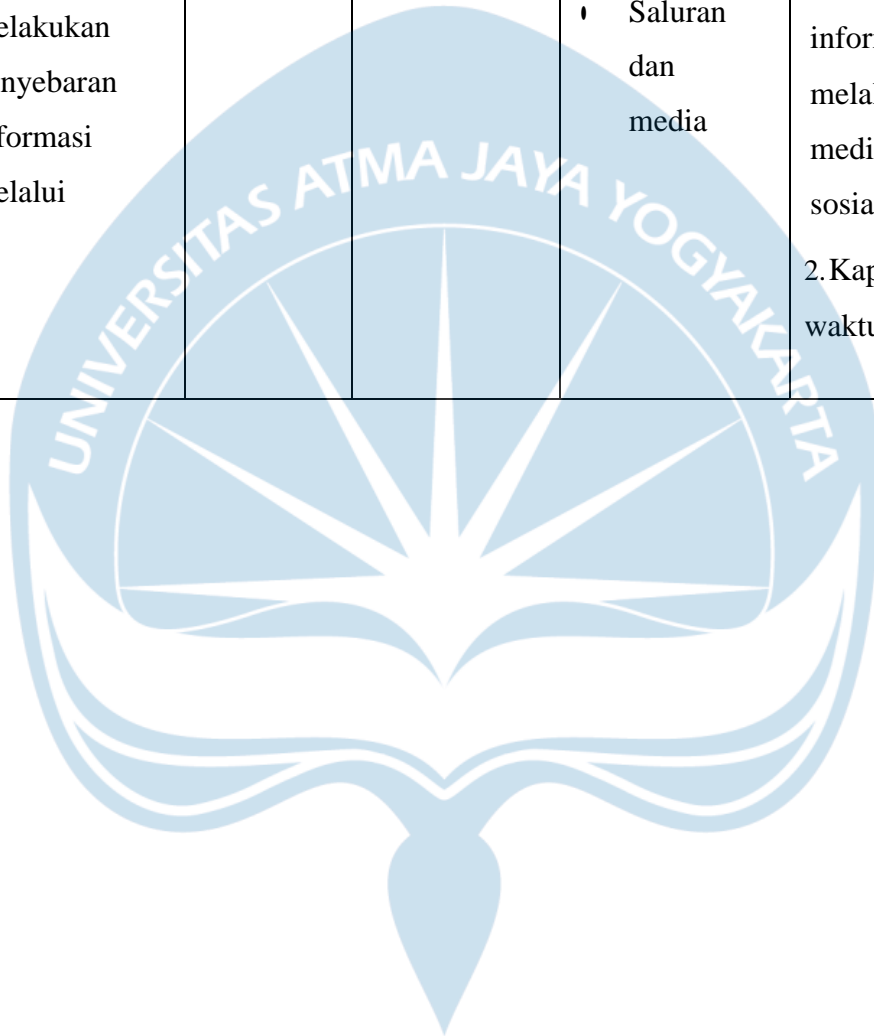
		<ul style="list-style-type: none"> • Harapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan • Keterwujudan 	<p>1. Dalam menjalankan pekerjaannya apa, saja keinginan seorang Humas dalam menjalankan perannya untuk melakukan penyebaran informasi</p>
--	--	---	---	--

				<p>melalui media sosial?</p> <p>2. Apa output konkret keterwujudan Humas dalam penyebaran informasi melalui media sosial?</p>
--	--	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbuatan • Perilaku 	<p>1. Dalam pekerjaannya, perbuatan seperti apa yang mempengaruhi seorang Humas dalam menjalankan perannya sebagai penyebar informasi melalui media sosial?</p> <p>2. Perilaku seperti apa yang Humas berikan untuk melakukan penyebaran informasi</p>
				melalui media sosial?

	<ul style="list-style-type: none">• Norma	<ul style="list-style-type: none">• Nilai• Kesepakatan bersama	<p>1. Di dalam divisi Humas, siapa yang mencetuskan gagasan/ide dalam penyebaran informasi melalui media sosial?</p> <p>2. Bagaimana nilai yang di dapat dari masyarakat selama Humas TMII menjalankan perannya?</p>
--	---	---	--

<p>2. Bagaimana divisi Humas menjalankan perannya dalam melakukan penyebaran informasi melalui</p>	<p>Penyebaran Informasi</p>	<p>Unsur-unsur penyebaran informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengirim pesan • Penyandi • Saluran dan media 	<p>1. Siapa yang memberikan gagasan/ide dalam penyebaran informasi melalui media sosial?</p> <p>2. Kapan waktu yang</p>
--	-----------------------------	---	---	---



media sosial?				<p>tepat untuk seorang Humas dapat melakukan penyebaran informasi melalui media sosial?</p> <p>3. Siapa saja yang bertugas secara langsung dalam penyebaran informasi melalui media sosial?</p> <p>4. Bagaimana Humas melakukan komunikasi ke pihak eksternal melalui media sosial?</p> <p>5. Dengan platform apa Humas melakukan proses penyebaran informasi melalui media</p>
---------------	--	--	--	---

				<p>sosial? Apakah bisa dikatakan tercapai dengan baik atau tidak?</p> <p>6. Dari 4 unsur yang ada, apakah Humas memiliki kendala dalam menyebarkan informasi melalui media sosial?</p>
	Media Sosial	Jenis Media Sosial Web 2.0	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Instagram</i> • <i>Youtube</i> • <i>Tiktok</i> 	<p>1. Mengapa Humas memilih media sosial <i>Instagram</i> untuk menyebarkan informasi?</p> <p>2. Konten seperti apa yang biasa Humas berikan di <i>Instagram</i>?</p> <p>3. Apakah <i>Youtube</i> termasuk media yang</p>

				<p>Akurat dalam menyebarkan informasi?</p> <p>4. Apakah jumlah <i>like</i> di <i>Instagram</i> menjelaskan efektifnya sosial media <i>Instagram</i> dalam menyebarkan informasi?</p> <p>5. Bagaimana proses penyebaran informasi dalam media sosial <i>Youtube</i>?</p> <p>6. Dengan adanya media sosial <i>Tiktok</i>, Apakah penyebaran informasi sudah tercapai dengan baik ke masyarakat?</p>
--	--	--	--	---

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pengamatan (observasi), wawancara dan pengumpulan dokumen atau data sekunder (dokumentasi). Kedua metode observasi dan wawancara digunakan untuk mencari data primer sedangkan metode terakhir yaitu dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data sekunder. Namun dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi data primer seperti misalnya, foto, video, dan rekaman suara dari subjek informan di lapangan secara langsung.

a. Pengamatan (Observasi)

Penelitian ini memiliki dua proses dalam melaksanakan observasi. Observasi yang pertama dilaksanakan saat peneliti melakukan internship di TMII dan observasi kedua dilaksanakan setelah fokus penelitian sudah ditentukan.

Pada awal sebelum mulai penelitian (internship), peneliti melakukan jenis observasi tak terstruktur. Menurut Sanafiah Faisal (1990), dalam (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa observasi tak terstruktur dilakukan karena fokus penelitian belum terarah. Observasi tidak terstruktur dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis berkaitan dengan apa yang menjadi fokus observasi (Sugiyono, 2017). Hal ini terjadi dikarenakan belum adanya kepastian mengenai fokus pengamatan. Berdasarkan pengalaman internship, peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan serta aktivitas apa saja peran yang dilakukan oleh pihak Humas TMII dalam menyebarkan informasi melalui media sosial. Peneliti melakukan observasi berbarengan dengan pelaksanaan internship, sehingga belum ada fokus yang sesuai dengan topik penelitian. Namun peneliti juga tetap mengamati beberapa aspek yang menarik minat peneliti, yang dapat dijadikan bahan untuk menentukan topik penelitian. Dalam observasi ini, peneliti hanya sekedar mengamati fenomena apa yang terjadi dan kejadian yang menurut peneliti penting untuk diketahui atau dikaji lebih lanjut. Observasi pertama dilakukan selama 40 hari, yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2021. Dalam observasi ini, peneliti melihat fasilitator penyebaran informasi, yaitu Mbak Mayang, melakukan penyebaran informasi melalui media sosial. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Mbak Mayang dilakukan setiap

harinya untuk memberikan pesan kepada masyarakat mengenai TMII.

Observasi kedua dilakukan setelah fokus penelitian sudah ditentukan. Observasi dilaksanakan pada bulan April, yaitu pada tanggal 10-16 April 2023 di TMII. Peneliti melihat kegiatan penyebaran informasi di TMII. Penyebaran informasi dilakukan oleh Humas TMII yang dilakukan secara berproses dari 6 orang yang ada yaitu, Pak Adi Widodo, Mbak Mayang, Mas Redi, Pak Djaman, Mas Agung, Mas Gigih dan Mas Iman. Selain itu, peneliti mengamati bagaimana cara nya staf Humas TMII menjalankan tugas nya untuk mengunggah salah satu postingan mengenai TMII di sosial media *Instagram*. Postingan yang sudah diunggah ke media sosial merupakan pesan “matang” yang sudah melalui beberapa proses. Peneliti mengamati pesan “mentah” akan di olah terlebih dahulu oleh beberapa staf Humas dengan menggunakan beberapa aplikasi edit seperti misalnya, *photoshop*. Saat peneliti menanyakan mengapa menggunakan aplikasi *photoshop* beberapa staf Humas menjawab bahwa aplikasi tersebut memudahkan pekerjaan dalam hal mengedit foto untuk dijadikan sebuah poster digital maupun poster non digital.

Dalam observasi ini juga, peneliti berkesempatan mengamati kondisi sekitar TMII, seperti suasana kantor TMII yang berada di tengah kesibukan karena sudah mendekati hari Lebaran, selain itu kondisi TMII yang agak sedikit berubah dan lebih menonjol kearah yang lebih rapih dibandingkan saat peneliti melakukan internship di sana. Hal ini dikarenakan posisi TMII sudah dikelola oleh Pemerintah dan tidak lagi dipegang oleh Yayasan Harapan Kita. Oleh karena itu Humas TMII gencar melakukan penyebaran informasi untuk memperkenalkan ke masyarakat mengenai “wajah” baru TMII sekarang.

Secara keseluruhan, peneliti telah melakukan observasi pada internship yang sudah dilalui selama 40 hari. Hal ini peneliti lakukan pada tanggal 3 Mei 2021 hingga dengan tanggal 17 Juni 2021 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 10 April 2023 hingga 16 April 2023. Proses pengamatan saat internship ini biasanya dikombinasikan dengan wawancara secara langsung dan dilakukan di sela-sela mereka bekerja karena peneliti dan staf Humas berada di satu ruangan yang sama. Setelahnya dari tanggal 10 hingga 16 April 2023 peneliti kembali lagi ke TMII

untuk melanjutkan kembali penelitian dengan meminta ijin terlebih dahulu oleh TMII.

b. Wawancara

Pada saat selesai pelaksanaan internship peneliti mewawancarai Mbak Mayang, namun pertanyaan yang peneliti ajukan belum terstruktur dan masih terkesan “basa-basi”, karena belum sesuai dengan panduan pengumpulan data lapangan. Wawancara jenis itu menurut Esterberg (2002), dalam (Sugiyono, 2017), termasuk dalam wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa adanya pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti. Pada waktu itu, peneliti sempat bertanya mengenai beberapa informasi dasar terkait apa saja peran dan tugas dari masing-masing staf dalam Divisi Humas. Wawancara ini berlangsung ketika peneliti datang di hari pertama internship dan berkenalan dengan para staf yang bekerja di sana. Di samping itu, peneliti juga pernah berbincang santai dengan para staf Humas di sana mengenai bagaimana caranya pesan tersampaikan dengan baik ke masyarakat di saat pandemi virus COVID-19. Hal itu dikarenakan peneliti melakukan internship di saat pandemi sedang berlangsung dan beberapa hari mendekati libur Lebaran.

Melalui beberapa wawancara tersebut peneliti berusaha mendalami apa saja peran Humas TMII dalam penyebaran informasi dan bagaimana cara menyebarkannya. Kedalaman wawancara hanya dapat dilakukan dengan Mbak Mayang karena peneliti memiliki kedekatan hubungan. Kedekatan ini terjadi karena Mbak Mayang berperan sebagai pembimbing peneliti selama internship, kebetulan Mbak Mayang kepala seksi Publikasi dan Pemberitaan sehingga Mbak Mayang memang menguasai tentang aneka peran dan cara penyebaran informasi. Oleh karena itu wawancara mendalam kepadanya memberikan manfaat besar tentang apa saja peran dalam penyebaran informasi dan bagaimana penyebaran informasi itu dilakukan. Untuk wawancara secara terstruktur dilakukan dengan cara berpedoman pada prosedur penelitian. Esterberg (2002), dalam (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan karena sudah mengetahui informasi yang akan dicari serta telah mengikuti instrument penelitian. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti sudah menyusun pertanyaan berdasarkan pada instrument penelitian yang bersumber dari

operasionalisasi konsep yang sudah dibuat dalam proposal skripsi. Instrumen penelitian tersebut menjadi sebuah patokan dalam wawancara, sekaligus berfungsi sebagai batasan bagi peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, yang berlandaskan rumusan masalah.

Wawancara tahap kedua ini dilaksanakan sesudah topik penelitian ditentukan. Pelaksanaan wawancara dilakukan langsung di TMII pada tanggal 10 April 2023 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 13 dan 14 April 2023. Pada tanggal 10 April 2023 peneliti dapat bertemu dengan Mbak Mayang yang sebelumnya dibantu oleh Bu Penny dan Bu Nia yang menjembatani agar peneliti bisa diijinkan penelitian di TMII khususnya untuk mengambil data penelitian di Divisi Humas. Akan tetapi, peneliti memiliki sebuah hambatan, yaitu peneliti belum bisa datang ke TMII untuk melakukan wawancara semua informan, karena hanya Mbak Mayang yang saat itu bisa diwawancarai. Hambatan yang peneliti alami pada awalnya hanya satu orang yang berkenan untuk diwawancarai yaitu Mbak Mayang. Saat itu, Bu Nia yang bertugas sebagai koordinator Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa mengabarkan melalui *whatsapp* bahwa staf Humas yang berkenan untuk diwawancarai hanya Mbak Mayang. Peneliti tidak tahu pasti mengapa hanya Mbak Mayang saja yang berkenan diwawancarai. Pada saat itu peneliti berpikir apakah Divisi Humas TMII sedang sibuk dikarenakan libur Lebaran yang jatuh pada tanggal 23 April 2023. Oleh karena itu peneliti meminta bantuan kembali pada Bu Nia untuk membujuk Mas Redi dan Mas Agung agar berkenan diwawancarai sesuai dengan jadwal yang mereka bisa. Akhirnya peneliti dapat mewawancarai Mas Agung pada tanggal 13 April 2023 dan Mas Redi pada tanggal 14 April 2023. Data wawancara lain peneliti gunakan data wawancara ketika internship berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder sebagai pendukung dalam penelitian tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara mendokumentasikannya dalam

bentuk foto kegiatan Humas TMII saat pengamatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena peneliti sudah melakukan observasi saat internship selama 40 hari dan ingatan peneliti terbatas maka pendokumentasian foto menjadi penting sebagai pengingat peneliti untuk menyusun sebuah narasi temuan pada penelitian ini.

2. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang peneliti dapat ketika melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa wawancara atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dan observasi dilakukan di TMII dan berfokus pada peran Humas dan bagaimana menyebarkan informasi melalui media sosial. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sebuah tulisan atau catatan yang sudah ada. Data ini penulis peroleh melalui arsip, dokumen media cetak, *website*, media sosial resmi TMII dan laporan internship yang sudah dilalui peneliti sebelumnya. Berikut penjelasan lengkapnya mengenai data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati 2008, data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama atau sumber asli. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Pada wawancara ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun maupun secara spontan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan. Selain data hasil wawancara, peneliti juga mengandalkan hasil observasi di lapangan. Peneliti membandingkan kesesuaian data wawancara dengan data observasi yang ada. Hasil observasi lapangan, peneliti kembangkan menjadi pertanyaan wawancara. Pada saat observasi di lapangan peneliti sudah mewawancarai Mbak Mayang sebagai tim Publikasi dan Pemberitaan dan staf Humas lainnya. Data primer lainnya berasal dari hasil wawancara lanjutan bersama dengan informan kunci dan informan

tambahan. Melalui apa yang sudah dijelaskan oleh informan, peneliti menyesuaikan kembali dengan apa yang ada di dalam fenomena lapangan. Informasi yang ada akan dikategorikan menjadi sub bab. Sub bab ini akan berguna untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono 2008, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini juga hanya bersifat data pendukung dari data primer, seperti contohnya dokumen-dokumen yang sudah ada. Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari orang-orang serta dokumen yang sudah ada. Berdasarkan pengalaman internship peneliti sudah mempunyai data struktur Divisi Humas TMII, peneliti ingin mendalami data yang lebih lagi mengenai peran Humas yang dilakukan di TMII.

Untuk memastikan kualitas data primer dan sekunder yang sudah ada, peneliti melakukan pengecekan ulang dari sumber data dari beberapa informan yang berbeda maupun antar metode pengumpulan data yang berbeda juga. Hal ini yang biasanya dikenal sebagai proses triangulasi di dalam dunia penelitian. Data yang sudah ditriangulasikan kemudian dianalisis untuk dapat menemukan temuan lapangan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada.

3. Analisis Data

Selanjutnya data yang telah peneliti kumpulkan akan melalui proses analisis data. Data pada penelitian kualitatif secara umum berupa kata-kata. Penyajian data berupa uraian kata-kata; tidak berupa tabel sebagai hasil proses uji statistik. Analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan, menginterpretasi dan menganalisis data.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini akan melalui empat proses. Data yang diperoleh dari lapangan dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2016), analisis data memiliki tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebelum dilakukan proses analisis, data yang penulis dapatkan setelah turun lapangan masih berupa data 'mentah' yang

belum bisa dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Selain itu, data yang dibutuhkan untuk penelitian masih tercapur dengan data yang sebenarnya bukan menjadi suatu pokok jawaban untuk menghasilkan sebuah jawaban rumusan masalah pada penelitian ini. Sehingga, penulis perlu untuk melakukan sebuah analisis data. Data yang akan dianalisis dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mencakup hasil transkrip wawancara, dokumentasi foto, reduksi data interpretasi data dan penulisan narasi sebagai sajian data. Dari narasi inilah peneliti melacak apakah kesimpulan yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sebelumnya sudah peneliti sampaikan pada Bab 1. Berikut merupakan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses peranguman data, pemilihan tema pokok, penentuan fokus pada hal-hal penting, pencarian tema dan pola (Sugiyono, 2017: 370). Dalam bukunya dijelaskan bahwa proses reduksi ini terdiri dari pemilihan, pemusatan, memperhatikan penyederhanaan, abstraksi serta transformasi data kasar yang sudah di dapat di lapangan. Proses pereduksian data dilakukan secara kontinyu selama pelaksanaan penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah pengelompokan data serta memberikan tanda pada data. Hal ini dilakukan agar peneliti mudah untuk menemukan informasi penting yang di dapat dari lapangan. Dengan memberikan tanda maka peneliti dapat mengurangi informasi yang tidak searah dengan topik penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data membantu peneliti agar tetap fokus pada informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian jawaban atas rumusan masalah.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi berdasarkan dari olah data yang akan disampaikan pada pembaca agar mengetahui hasil sebuah penelitian. Informasi itu memuat aneka narasi yang di dalamnya terdapat proses penyampaian data yang terarah pada penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat disampaikan dalam bentuk kalimat bagan alir gambar atau foto dan beberapa tampilan lain agar pembaca dengan mudah memahami informasi hasil penelitian yang peneliti sampaikan (Sugiyono, 2017, 373). serta

menyusun data yang selanjutnya akan dilakukan ke dalam penarikan kesimpulan (Salim, 2006, p. 23). Penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk kalimat singkat, bagan, hubungan antar kategori atau model *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017, p.373). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data ke dalam beberapa kategori meliputi: penjelasan deskriptif untuk menarasikan data, skema dan bagan untuk memperjelas alur serta erangka berpikir penelitian. Dengan adanya penyajian dua model tersebut, dapat membantu pembaca memahami kcocokan antar temuan dan pembahasan di dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat bukti kuat yang bertujuan sebagai pendukung kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2017, p.374), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah tahap penarikan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat keterhubungan antara konsep peran dan penyebaran informasi melalui media sosial yang dilakukan oleh Humas TMII.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan tiga tahapan. Pertama, membuat narasi atas data yang sudah terkumpul. Dalam narasi, peneliti mendialogkan informasi dari para informan. Kedua, interpretasi atas narasi yang sudah dipaparkan. Di tahap interpretasi ini peneliti memaparkan pendapat berdasarkan pada pertimbangan kritis yang sudah peneliti amati. Ketiga, tahap proposisi, yaitu mengemukakan kata kunci berdasarkan sebuah kesimpulan dari narasi dan narasi yang sudah dipaparkan sebelumnya. Proposisi merupakan pernyataan berupa kalimat inti yang mewakili temuan, serta menghubungkannya dengan rumusan masalah. Sederhananya, proposisi adalah jawaban terhadap rumusan masalah.

d. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan Divisi Humas TMII dalam penyebaran informasi melalui media sosial. Sebelum mendeskripsikan subjek penelitian ini, peneliti akan sampaikan terlebih dahulu tentang gambaran umum TMII.

1. Gambaran Umum TMII

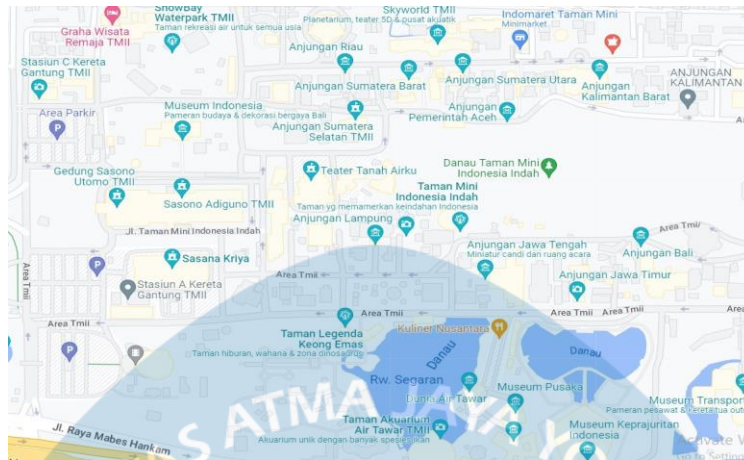
Menurut laman web [//www.tamanmini.com/pesona_indonesia/](http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/) (diakses pada tanggal 14 Juli 2021) TMII berawal dari gagasan ibu Siti Hartinah Soeharto atau yang akrab dipanggil Ibu Tien Soeharto maka lahirlah kawasan wisata TMII. Prakarsa itu diilhami oleh pidato presiden Soeharto tentang keseimbangan pembangunan antara bidang fisik-ekonomi dan bidang mental-spiritual. Pada 20 April 1975 TMII diresmikan dan dibangun tahun 1972.

TMII merupakan tempat rekreasi yang sangat populer dan akrab bagi warga Kota Jakarta serta kota-kota lain di Indonesia, bahkan populer di mancanegara salah satunya TMII. TMII memiliki konsep yakni menyajikan wahana dan fasilitas. Melalui hal tersebut TMII hadir secara rekreatif, informatif, edukatif, komunikatif, dan atraktif (RIEKA).

TMII adalah miniatur Indonesia secara lengkap. Bangunan ini terdiri dari bentang darat, kekayaan alam, aneka warna seni dan budaya daerah. TMII terdapat pula museum ilmu pengetahuan, teknologi serta berbagai bentuk seni dan budaya masa kini. Paparannya diwujudkan dalam bentuk Miniatur Arsipel Indonesia yang merupakan danau buatan dengan tiruan kepulauan Indonesia berikut penampang daratan beserta anjungan-anjungan daerah.

TMII menyajikan aspek kekayaan alam dan budaya Indonesia sampai pemanfaatan teknologi modern diperagakan di areal seluas 150 hektar. 33 anjungan daerah masing-masing menampilkan rumah adat bercorak arsitektur tradisional yakni penyajian benda-benda budaya, pentas seni, upacara adat, keragaman kuliner, dan berbagai seluk beluk yang terkait dengan daerah yang bersangkutan, yang secara nyata menunjukkan Bhinneka Tunggal Ika Indonesia. Selain anjungan daerah, ada pula museum-museum, wahana rekreasi dan taman. Berbagai jenis wahana dan fasilitas tersebut mempunyai dimensi rekreasi, pendidikan, pelestarian, sekaligus pemerdayaan cakrawala pengetahuan dan warisan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Gambar 4. Gambar Peta TMII



(Sumber: Google Maps)

2. Bidang Usaha di TMII

Pendirian TMII tidak lepas dari amanat-amanat yang disampaikan oleh Presiden Soeharto untuk menciptakan keseimbangan pembangunan fisik ekonomi dan pembangunan mental spiritual. Menurut laman [website //www.tamanmini.com/pesona_indonesia/](http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/) (diakses pada 14 Juli 2021) dapat dikatakan bahwa TMII mempunyai tempat berbagi kebahagiaan keluarga serta gedung yang disewakan (pertemuan atau pernikahan) untuk keperluan maupun tempat berkumpul.

TMII mempunyai produk hiburan dengan menyajikan berbagai wahana seperti taman boneka. Selain itu, TMII memiliki produk dalam menyajikan pengetahuan dan wawasan mengenai Indonesia berupa sebuah miniatur anjungan daerah, museum, serta tempat ibadah.

Menurut laman website [//www.tamanmini.com/pesona_indonesia/](http://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/) TMII menjadi tempat konsumen keluarga. Selain itu TMII menjadi tempat rekreasi keluarga muda yang menghadirkan wahana hiburan juga pengetahuan wawasan Indonesia. TMII menjadi sebuah miniatur dari Indonesia yang memiliki berbagai budaya, agama, keindahan alam yang beragam.

3. Visi dan Misi TMII

Visi TMII adalah:

Sebagai The Ultimate Showcase of Indonesian Beauty diperkuat dalam renovasi TMII.¹

Misi TMII adalah:

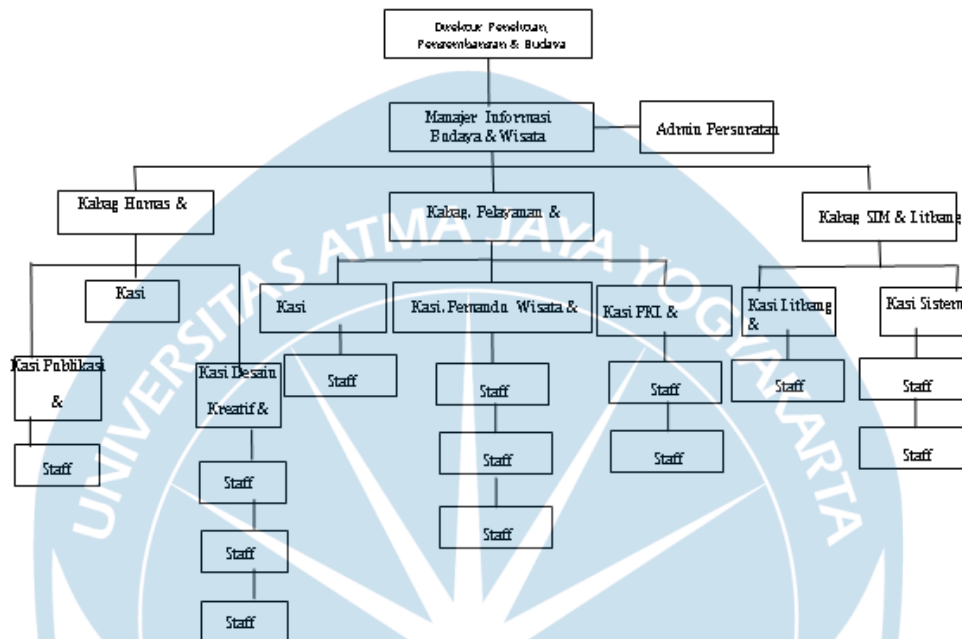
- a. Memperkenalkan berbagai budaya dan kekayaan alam kepada Bangsa Indonesia dan bangsa lain:
 1. Mengembangkan sebuah kerjasama kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai pihak diantara lembaga konservasi, pelaku usaha rekreasi.
 2. Meningkatkan sebuah kualitas berbagai budaya, flora dan fauna Indonesia di TMII.
 3. Meningkatkan sebuah pelayanan bagi wisatawan dan para mitra.
- b. Mempromosikan potensi yang unik dan mengangkat keunggulan dari berbagai daerah untuk menarik wisatawan dan investor.
 1. Memfasilitasi sarana informasi potensi unggulan daerah yang menarik.
 2. Memberikan sebuah jaminan kepastian hukum bagi investor.
 3. Memperkuat *database* dan memperkuat kualitas SDM.
- c. Mengembangkan RIEKKA yang produktif dan berdaya untuk sebuah sumber inspirasi peradaban bangsa
 1. Menyediakan fasilitas wisata dan pendidikan yang sehat dan nyaman.
 2. Meningkatkan sebuah produktifitas pengelolaan potensi wahana-wahana di lingkungan TMII.
 3. Meningkatkan mutu standar yang berkompeten dalam mengelola wahana-wahana di lingkungan TMII.

1

<https://www.google.com/search?q=visi+Taman+Mini&oq=visi+Taman+Mini&aqs=chrome..69i57j33i160l2.2766j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8/diakses> pada 15 Juni 2023

4. Struktur Organisasi di TMII

Bagan 2. Struktur Bidang IBW



(Sumber: Dokumentasi oleh Bu Penny)

Pada bagan struktur organisasi menurut sumber dari struktur organisasi yang didapatkan dari kantor TMII (wawancara dengan Bu Penny, Mei 2021) struktur organisasi di TMII memiliki struktur organisasi dengan profil departement sebagai berikut:

1. Direktur Penelitian Pengembangan & Budaya yaitu Putu Supadama Rudana, MBA yang memiliki kewenangan atas semua sistem yang dilaksanakan di TMII.
2. Manajer Informasi Budaya & Wisata yaitu Diah Tri irawati, SE yang berwenang dalam bidang Informasi Budaya dan Wisata yang terlaksana di TMII.
3. Admin Persuratan yaitu Jeny Delima, SE yang memiliki tugas dalam mengatur surat menyurat internal maupun eksternal di TMII.

4. Kabag Humas & Promosi yaitu Adi Widodo, S.Sos yang berwenang dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan informasi masyarakat dan juga promosi terkait pariwisata TMII. Kabag Humas & Promosi membawahi bagian staf Humas lainnya.
5. Kasi. Publikasi & Pemberitaan yaitu Novera Mayang S, SS bersama Redy Hedriyanto yang memiliki tugas dalam publikasi informasi tentang TMII dan pemberitaan internal maupun eksternal.
6. Kasi Dokumentasi yaitu Supriyanto yang memiliki tugas dalam Dokumentasi setiap acara atau kegiatan di TMII.
7. Kasi Desain kreatif & Periklanan yaitu Pak Djaman yang memiliki tugas dalam mendesain sebuah iklan dan promosi tentang TMII. Kasi Design & Periklanan mempunyai staf team yaitu Agung Rachman, Imanul Hamin S.Sn, Gigih Hasoko W.
8. Kabag Pelayanan & Informasi yang membawahi bagian (8) Kasi Perpustakaan yaitu Karmi dan staf Zulfa Nur MM S.IP yang berwenang atas kegiatan yang berjalan di Perpustakaan.
9. Kasi. Pemandu Wisata & TIC yaitu Purnomo Drajat S dan Staf Fajar Kanthy M, S.Hum, Mety Ayunandia S.Sos, Dila Cahyaning WP yang berwenang sebagai pemandu wisatawan yang berwisata ke TMII,
10. Kasi, PKL & Penelitian yaitu R. Garnia N, SS dan Diah Peni S yang berwenang mengurus kegiatan PKL serta Penelitian.
11. Kabag. SIM & Litbang yaitu Suseno, SE yang berwenang atas seluruh kegiatan yang dilakukan bagian Litbang & analisis data oleh M. Ali Akbar, S.sos dan Andiko Yesaya, SE, Kasi Sistem Informasi & IT Rayendra W, Yudo Prabowo S.Kom, dan David Dwi. S yang memiliki tugas dalam kelancaran bidang sistem dan IT TMII.

5. Aktivitas Humas TMII

Peneliti menyajikan beberapa foto di TMII selama peneliti melakukan observasi dalam bentuk internship selama kurang lebih dua bulan:

Gambar 5. Kegiatan Humas TMII



Sumber: Dokumentasi pribadi

Foto di atas merupakan beberapa kegiatan Humas di TMII yang sedang meliputi berbagai kegiatan ibadah dari berbagai kepercayaan. Aktivitas ini dilakukan untuk membuat konten dan dokumentasi di platform media sosial *YouTube* ataupun *Instagram* untuk memenuhi syarat penyebaran informasi yang diharapkan dapat tercapai ke khalayak luas. Biasanya seorang Humas merekam video dan beberapa foto yang nantinya akan di edit kembali sebelum dapat diposting pada platform media sosial.

Gambar 6. Poster Pagelaran Wayang Kulit



Sumber: www.tamanmini.com

Foto di atas merupakan salah satu kegiatan yang sudah terealisasi oleh Humas TMII dalam mempromosikan sebuah Pagelaran Wayang Kulit. Nantinya poster yang sudah dikerjakan ini akan disebarakan atau di *publish* melalui media sosial resmi TMII. Pagelaran wayang kulit ini sendiri biasanya akan diselenggarakan langsung di berbagai anjungan setiap daerah yang mengadakannya dan tentunya anjungan yang ada berada di TMII dan disiarkan langsung *live* melalui kanal *Youtube* resmi TMII.

Gambar 7. Konten Poster Instagram TMII



Sumber: Sosial Media Instagram TMII

Foto di atas adalah salah satu bentuk poster yang sudah Humasbuat dan sudah di *publish* melalui media sosial resmi TMII di Instagram. Poster tersebut menjelaskan sekaligus memperingati hari raya Lebaran pada tanggal 29 April 2023. Humas memberikan sebuah informasi kepada khalayak di *Instagram* bahwa TMII juga akan memperingati Lebaran dengan mengadakan pentas seni tradisi serta seruan poster yang memanggil wisatawan untuk datang ke TMII.

Apakah temuan peneliti sebagai suatu jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data lapangan? Pada Bab 3 peneliti akan menjelaskan

